

**EVALUASI PENERAPAN KAJI TERAP PADA PENYULUHAN  
PEMBUATAN KANDANG TERNAK BABI DI DESA DEWA JARA  
KECAMATAN KATIKUTANA KABUPATEN SUMBA TENGAH**

***EVALUATION OF APPLICATION OF KAJI TERAP THE EXTENSION  
PROJECT OF CATTLE PIG IN DI DESA DEWA JARA KECAMATAN  
KATIKUTANA KABUPATEN SUMBA TENGAH***

Oleh : Yudi Rustandi dan Umbu Jawa Takajaji  
e-mail : abuhanifam@gmail.com

**ABSTRAK**

Kajian evaluasi ini bertujuan mengetahui seberapa jauh penilaian petani terhadap penerapan metode penyuluhan kaji terap pada program penyuluhan pembuatan kandang babi di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikuna Kabupaten Sumba Tengah. Metode pelaksanaan dilakukan dua tahap, yaitu; 1) pelaksanaan kaji terap pembuatan kandang babi, dan 2) evaluasi program penyuluhan. Metode kajian evaluasi dilakukan dengan tahapan menetapkan : 1) objek evaluasi yaitu kegiatan penerapan metode kaji terap, 2) tujuan evaluasi yaitu mengukur atau menilai penerapan metode kaji terap, 3) sasaran evaluasi adalah peternak ternak babi di Desa Dewa Jara, 4) model evaluasi adalah evaluasi sumatif, 5) metode kajian adalah metode deskriptif kuantitatif, 6) pendekatan kajian adalah survey, 7) penetapan sampel acak sederhana sebanyak 35 orang petani ternak, 8) instrumen/alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, 9) uji validitas dan reliabilitas, dan 10) teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis Aspek Teknis, aspek Ekonomi, dan Aspek Sosial pada Kaji Terap Pembuatan Kandang Ternak Babi berada pada kategori menerima dengan nilai skor 53,2. Sedangkan metode kaji terap yang diterapkan pada pelaksanaan penyuluhan tersebut adalah Sangat Sesuai dengan skor rata-rata sebesar 134,5. Hal ini berarti bahwa metode kaji terap pada penyuluhan tentang pembuatan kandang babi sangat sesuai dengan kebutuhan sasaran atau petani ternak. Keberhasilan program penyuluhan dapat menggunakan metode kaji terap karena dengan kaji terap penerapan teknologi dilaksanakan bersama-sama petani, penyuluh dan *steak holder* sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan, tidak mahal, mudah diterapkan dan dapat menggunakan bahan spesifik lokasi sehingga memberikan faktor pendorong tumbuhnya kemauan dan kemampuan petani secara partisipatif.

*Kata Kunci : Penyuluhan, Kaji Terap, Evaluasi, Kandang, dan Trnak Babi.*

**ABSTRACT**

*This evaluation of this research aims to find out how far the assessment of farmers to the application of Kaji Terap The Extension Project of Cattle Pig In Di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah. The implementation of the is done two stages, namely; 1) the implementation of the research the project of cattle pig , and 2) evaluation of extension programs. The method of evaluation review is done by stages of determining 1) the object of evaluation is the activity of applying the method of the applied assessment, 2) the evaluation objective is to measure or assess the application of the applied assessment method, 3) the evaluation target is the pig farmer in Desa Dewa Jara; 4) the evaluation model is summative evaluation, 5) the method of the research is descriptive quantitative methods, 6) assessment approach is survey, 7) simple random sampling of 35 farmers, 8) instrument/data collection tool using questionnaire, 9) validity and reliability test, and 10) data analysis technique using descriptive statistics. Result of analysis Technical Aspect, Economic aspect, and Social Aspect at Kaji Terap the project of cattle pig is in the receiving category with score value 53.2. While the method of applied kaji applied to the implementation of the counseling is Very Appropriate with the average score of 134.5. This means that the method of kaji terap on counseling about the project of cattle pig is in accordance with the needs of the target or farmers of livestock. The success of the extension program can use the method of kaji terap because by applying the application of technology applied together*

*with farmers, extension and stake holder so that really fit with the need, not expensive, easy to apply and can use location-specific materials so that give factor of growth of will and ability of farmers in participatif.*

*Keywords: Counseling, Kaji Terap, Evaluasi, Cattle, and Pigs.*

## **PENDAHULUAN**

Ternak babi merupakan ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat khususnya yang berdomisili di wilayah pedesaan. Karena Babi mempunyai kelebihan yaitu mudah dalam pemeliharaan, nilai gizi tinggi serta sangat mudah dalam pemasaran. Perkembangan babi yang optimal tentunya harus didukung oleh sumberdaya peternak yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan diantaranya dalam pembuatan kandang bagi ternak yang berkualitas. Syarat kandang ternak yang baik salah satunya harus memenuhi tuntutan biologis ternak babi.

Desa Dewa Jara adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah merupakan desa sentra ternak babi. Jumlah populasi ternak babi di Desa Dewa Jara pada tahun 2016 sebanyak 986 ekor, termasuk desa yang mempunyai populasi ternak tertinggi di Kecamatan Katikuna (Anonymous, 2016). Sebagian besar ternak babi tersebut belum di kandangkan dikarenakan kurangnya kesadaran peternak tentang manfaat dan fungsi kandang bagi ternak. Peternak di Desa Dewa Jara masih membiarkan ternaknya berkeliaran di sekitar rumah-rumah, hal ini disebabkan karena peternak menganggap pembuatan kandang memerlukan biaya yang besar. Hasil identifikasi ternak babi di Desa Dewa Jara yang sudah di kandangkan saat ini masih 30%. Dengan demikian kebutuhan kandang ternak babi di Desa Dewa Jara

masih sangat tinggi (70%). Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi peternak untuk membuat kandang bagi ternaknya.

Kegiatan penyuluhan pertanian salah satunya bertujuan untuk memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi (Anonymous, 2006). Strategi pencapaian tujuan diperlukan diantaranya penggunaan metode penyuluhan kaji terap yang diharapkan mampu menjembatani antara pelaku utama dengan teknologi yang akan diintroduksikan.

Kaji terap adalah salah metode penyuluhan pertanian yang direkomendasikan untuk dapat menciptakan iklim, peningkatan kesadaran, dan penumbuhan motivasi agar pelaku utama mau dan mampu mengaplikasikan teknologi yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kaji terap memiliki pengertian yaitu uji coba teknologi yg dilakukan oleh pelaku utama untuk meyakinkan keunggulan teknologi anjuran dibandingkan teknologi yang pernah diterapkan, sebelum diterapkan atau dianjurkan kepada pelaku utama lainnya (Anonymous, 2009). Kaji terap teknologi pembuatan kandang ternak babi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran petani pada

pentingnya manfaat kandang terhadap peningkatan produksi dan produktivitas ternak babi. Dengan demikian kajian evaluasi ini bertujuan mengetahui seberapa jauh penilaian petani terhadap kegiatan penyuluhan dengan penerapan metode penyuluhan kaji terap.

## METODE PELAKSANAAN

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan kajian dilaksanakan di Desa Dewa Jara, Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 06 Maret sampai 26 Mei 2017. Penetapan lokasi berdasarkan hasil identifikasi bahwa Desa Dewa Jara memiliki populasi tertinggi dan potensi pengembangan ternak babi di Kecamatan Katikutana.

### Kaji Terap

Kaji terap adalah metode penyuluhan pertanian yang digunakan dalam penyuluhan pembuatan kandang individu ternak babi untuk penggemukan dan meningkatkan kemampuan petani ternak babi dalam memilih paket teknologi sistem perkandangan yang telah direkomendasikan sebelum diterapkan. Pelaksananya adalah kontaktani-nelayan yang dilakukan di lahan usahatani-nelayan dengan bimbingan penyuluh pertanian (Anonymous, 2009).

### A. Penyelenggaraan Kaji Terap

#### a) Persyaratan

1. Materi harus mempunyai dampak pada pemecahan masalah, peningkatan dan pengembangan usaha peternakan individu ternak babi kearah yang lebih produktif dan ekonomis dengan membuat kandang ternak babi.

2. Materi berasal dari hasil penelitian/pengkajian/telaahan peneliti, penyuluh atau teknologi baru yang dihasilkan petani tentang pembuatan kandang individu ternak babi.

#### b) Lokasi kaji terap :

Lokasi kaji terap dilaksanakan di rumah bapak Yusuf Dala Wongu selaku anggota kelompok tani "Dewa Kadauki" Di Desa Dewa Jara, Kecamatan Katikutana, yang ditetapkan sebagai lokasi penerapan kaji terap pembuatan kandang babi.

#### c) Pelaksanaan kaji terap :

1. Petani pelaksana kaji terap pembuatan kandang individu ternak babi dilaksanakan di rumah bapak Yusuf Dala Wongu selaku anggota kelompok tani "Dewa Kadauki" kelompok binaan penyuluh bapak Petrus K. Pajukang.
2. Mampu bekerjasama dengan para penyuluh/peneliti baik dalam menyelenggarakan kaji terap maupun dalam penyebarluasan hasilnya.

## B. Tatalaksana

### a) Persiapan

Perencanaan kaji terap pembuatan kandang individu ternak babi yang meliputi penetapan materi, demonstrator, lokasi, pembimbing, jadwal kegiatan serta pembiayaan.

### b) Pelaksanaan

1. Pembuatan dan Konstruksi Kandang Individu Ternak Babi

Dalam pemeliharaan penggemukan ternak babi Agar ternak babi yang tinggal di dalam kandang merasa nyaman, konstruksi kandang harus betul-betul memadai. Konstruksi kandang yang perlu mendapat perhatian terutama :  
Kandang individual

Pada kandang individual ini satu ruangan hanyalah disediakan untuk seekor babi. Konstruksi kandang ialah kandang tunggal, di mana kandang hanya terdiri dari satu baris kandang. Dan kandang tersebut atap bagian depannya dibuat lebih tinggi daripada bagian belakang, tetapi pada saat hujan, atap bagian depan diusahakan bisa ditutup. Untuk ukuran kandang tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tinggi bagian depan 2,5 m, bagian belakang 2 m.
- 2) Panjang 2,5 m, ditambah halaman pengumbaran yang terletak di belakang sepanjang 4 m.
- 3) Tinggi tembok 1 m
- 4) Lebar 3 m.
- 5) Pada ren (halaman pengumbarannya) yang berukuran panjang 4 m itu lantainya bisa dibuat dari pasangan seme, tanah atau batu, di mana ternak bisa makan di situ pula. Sedangkan untuk dinding depan bisa dibuat dari tembok, bamboo, papan atau bahan lain seperti anyaman kawat.
- 6) Kandang tersebut juga dilengkapi dengan tempat makan. Tempat makan ini diberi pagar pemisah agar ternak tidak bisa mengganggu atau merusak tempat makan tersebut.

a. Bak Penampungan Kotoran

Setiap kandang atau ruangan hendaknya dilengkapi dengan saluran atau parit yang menghubungkan kandang dengan bak penampungan kotoran, sehingga dengan letak lantai yang sedikit miring, air kencing dan kotoran dengan mudah bisa dialirkan langsung kotoran ini ialah bahwa semua kotoran akan tertampung di dalamnya dan tidak mengganggu sekelilingnya serta bisa dimanfaatkan untuk usaha-usaha pertanian. Ukuran bak ini tergantung dari persediaan

bak yang ada serta jumlah babi atau luas kandang.

b. Pintu Kandang

Khusus kandang induk sebaiknya perlu dilengkapi sekaligus dengan pintu penghalang, sehingga kematian anak babi akibat tertindih induk bisa dihindarkan. Tetapi apabila tidak ada perlengkapan semacam ini, anak babi bisa ditaruh di dalam kotak tersendiri. Hanya pada saat menyusu saja anak-anak babi tersebut dicampur dengan induknya. Anak-anak babi tersebut harus selalu diawasi.

### C. Pemantauan dan Evaluasi

a) Pemantauan

Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan lapangan, permasalahan dan hasil kaji terap yang dilakukan pemantauan oleh peneliti secara teratur. Pemantauan perkembangan penyelenggaraan dan pelaksanaan dilakukan mulai dari tingkat lapangan/keompok.

Pemantauan oleh peneliti dapat dilakukan melalui pengamatan lapangan secara langsung selama pelaksanaan kaji terap atau menganalisa data dan laporan yang diterima dari pelaksana kaji terap pembuatan kandang individu ternak babi.

b) Evaluasi

Evaluasi kaji terap dilakukan dengan menggunakan metode observasi/ pengamatan dan wawancara. Evaluasi dapat dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pada waktu kegiatan telah selesai. Hal-hal yang dievaluasi adalah aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial, dalam pembuatan kandang Individu ternak babi, serta dampak dari penerapan teknologi tersebut terhadap produktifitas usaha tani serta pendapatannya.

## RANCANGAN PENYULUHAN

Rancangan penyuluhan merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan yang dipilih dalam proses pelaksanaan penyuluhan kepada petani sasaran yang didasarkan pada potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki sasaran. Rancangan penyuluhan disusun untuk menyampaikan materi dalam kegiatan penyuluhan kepada sasaran.

### Menetapkan Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan yang disampaikan merupakan hasil IPW yang sudah diolah dan dikemas secara singkat dan jelas. Pemilihan isi materi Pembuatan Kandang Babi berdasarkan hasil riset yang memiliki skor yang dibawah rata-rata dengan tujuan peningkatan kemampuan anggota kelompok tani ternak dalam berusaha ternak agar meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani ternak. Penetapan materi penyuluhan ini : 1) Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat diwilayah sasaran. 2) Disesuaikan dengan RKTP dan Programa yang ada. 3) Bentuk penyajian materi dengan sinopsis dengan isi sinopsis sesuai dengan standar yang ada.

Penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk sinopsis dan penerapan media dengan proses : 1) disesuaikan dengan karakteristik sasaran. 2) jenis media yang disiapkan sesuai dengan kondisi sasaran, kondisi lapangan, tujuan. Sedangkan penggunaan media memperhatikan: 1). standar teknis dan penggunaan media. 2) disesuaikan dengan materinya.

### Metode, Teknik, dan Media Penyuluhan

Dalam penerapan metode penyuluhan pertanian memperhatikan dua elemen yaitu : 1) penetapan metode penyuluhan dipilih berdasarkan materi yang disuluhkan, media yang digunakan, tujuan

penyuluhan, serta karakteristik sasaran, dan 2) penerapan metode harus memperhatikan penggunaan Lembar Persiapan Menyuluh atau LPM dan metode yang terpilih yang akan diterapkan dalam kegiatan penyuluhan.

### Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilaksanakan setelah penyuluhan dilakukan untuk mengetahui penilaian peternak pada kegiatan penyuluhan tentang pembuatan kandang babi menggunakan metode kaji terap.

### Metode Kajian Evaluasi

#### Objek Evaluasi

Objek evaluasi merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses penyuluhan. Menurut Arikunto S. (2014) objek evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi.

Pada kajian evaluasi ini sebagai objek evaluasi terfokus pada kegiatan penerapan metode kaji terap pada penyuluhan pembuatan kandang babi di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikuna Kab Sumba Tengah.

#### Tujuan Evaluasi

Merumuskan tujuan evaluasi penting dilakukan dalam rangka menyelaraskan dengan tujuan program, sehingga arah dari kegiatan evaluasi dapat diketahui sebagai upaya agar tujuan kebijakan yang telah ditentukan sejak awal dapat tercapai (Yunus, 2014). Dalam evaluasi ini tujuan kajian evaluasi adalah untuk mengukur atau menilai penerapan metode kaji terap pada penyuluhan pembuatan kandang ternak babi.

#### Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi kelembagaan adalah peternak ternak babi di Desa Dewa

Jara Kecamatan Katikuna kabupaten Sumba Tengah.

### **Model Evaluasi**

Model evaluasi yang digunakan dalam kajian evaluasi ini adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian secara keseluruhan hasil kegiatan yang direncanakan atau mengukur kinerja akhir objek evaluasi (Wirawan, 2012). Model evaluasi ini digunakan adalah untuk mengungkapkan pencapaian tujuan program.

### **Metode Kajian**

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (AR. Syamsudin & Damiyanti, 2011).

### **Pendekatan Kajian**

Pendekatan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan survey. Survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Ali, M., 2010).

### **Instrumen/Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2006).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument

digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah Rumus *Product Moment* dari *Karl Perason*. Hasil uji validitas dari 35 butir pernyataan terhadap 20 orang responden di luar populasi dinyatakan ke 35 pernyataan dinyatakan Valid karena nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  (0,442).

Menurut Sekaran U., (2006), reliabilitas pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin pengukuran tersebut konsisten lintas waktu dan lintas ragam pertanyaan. Untuk menguji konsistensi salah satunya digunakan uji korelasi *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis rebiabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil bahwa alat ukur yang disusun memiliki nilai korelasi *Cronbach's Alpha* 0,853 > 0.600, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliable. Alat ukur yang disusun dinyatakan reliable apabila koefisien reliabilitas minimal 0,600 sebagaimana pernyataan Sugiyono (2013) yang menyampaikan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas = 0,600.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dari populasi peternak babi di Desa Dewa Jara sebanyak 284 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus dari Taro Yamane, Riduwan (2005), sehingga jumlah sampel sebesar 35 responden.

### **Teknik Analisa Data**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kategori sebagai alat ukur tingkat kesesuaian penerapan metode kaji terap pada penyuluhan pembuatan kandang babi.

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian Metode Kaji Terap

No.	Rentangan Skor	Kategori
1.	35 – 81	Tidak Sesuai
2.	82 – 128	Sesuai
3.	129 – 175	Sangat Sesuai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kaji Terap

#### Teknologi Pembuatan Kandang Babi

Teknologi atau cara pembuatan kandang babi sesuai dengan yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan metode kaji terap yang dilaksanakan di rumah salah satu anggota Gapoktan Ledi Lori yaitu di rumah Bapak Yusuf Dala Wungu. Ukuran kandang babi yang dibuat adalah : panjang 5,25 meter, lebar 1,20 meter dan dibagi menjadi 6 petakan dalam satu bangunan kandang dengan ukuran : 0,87m x 1,20m per ekor sehingga dalam satu bangunan kandang yang berukuran 5,25 meter dapat menampung ternak babi sejumlah 6 ekor. Dalam proses pembuatan kandang ternak babi membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut :

- 1) Bahan : belahan bambu, seng, kayu, papan.
- 2) Alat : parang, gergaji, linggis, palu/hamer, meter, paku.

Langkah pembuatan kandang, sebagai berikut :

$$\text{Rentangan skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Kategori kesesuaian metode kaji terap pada kegiatan penyuluhan tentang pembuatan kandang babi terdapat pada Tabel 1.

- 1) lakukan Persiapan alat dan bahan yang digunakan,
- 2) mengukur lokasi kandang dan tiang pilar yang akan di bangun sesuai dengan kebutuhan,
- 3) bambu di belah dan di potong sesuai ukuran dan di bersikan,
- 4) menggali lubang untuk tiang atau pilar bangunan kandang,
- 5) mengukur ketinggian bahan kayu maksimal 2,85 meter untuk bagian depan dan bagian belakang dengan ketinggian 2,65 meter,
- 6) tiang dipasang atau didirikan pada lubang yang telah disiapkan,
- 7) rangka kandang dibuat dari bahan kayu bekas tapi masih kuat sehingga dapat bertahan lebih lama,
- 8) membuat lantai kandang dengan ketinggian dari tanah 40 cm. Bahan lantai dan dinding kandang terbuat dari belahan bambu,
- 9) membuat atap kandang dari bahan dari seng, bisa menggunakan seng bekas

maupun seng baru ataupun alang-alang,

- 10) pembuatan petak-petak kandang menggunakan bambu bulat dan kayu yang telah diukur sesuai dengan lebar kandang.

### **Hasil Kaji Terap**

Hasil kaji terap yang telah dilakukan adalah terbentuknya kandang dengan ukuran panjang 5,25 meter, lebar 1,20 meter, dan Tinggi 2,85 Meter dengan 6 petakan dengan pembagian masing-masing petakan 0,87 cm X 1,20 meter dan siap digunakan oleh peternak yang menjadi sasaran kaji terap.

### **Evaluasi Kaji Terap**

Evaluasi kaji terap dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Evaluasi dilakukan terhadap aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial pembuatan kandang Individu ternak babi, serta dampak dari penerapan teknologi tersebut terhadap produktifitas usaha tani serta pendapatannya.

Penilaian dilakukan terhadap penerimaan atau penolakan oleh peternak pada teknologi pembuatan kandang babi. Evaluasi dilakukan kepada 35 peternak selama pelaksanaan kaji terap. Penilaian evaluasi di maksudkan agar diketahui penilaian peternak terhadap kaji terap yang telah dilaksanakan. Penilaian menggunakan teknik kategori.

No	Kelas Interval	Kategori
1.	12 – 35	Menolak
2.	36 – 60	Menerima

Evaluasi pelaksanaan kaji terap dianalisa dengan analisis deskriptif. Dari hasil analisis aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial peternak pada kaji terap

pembuatan kandang ternak babi berada pada tingkan *menerima* dengan nilai skor 53,2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Kaji terap pembuatan kandang ternak babi secara teknologi dapat diterima oleh peternak karena memiliki keuntungan dari efisiensi pemberian pakan dan penambahan bobot badan ternak, memiliki keserasian dengan sistem kepercayaan dan adat istiadat masyarakat setempat, proses pembuatan tidaklah rumit, sehingga dapat dicoba untuk membuat kandang oleh setiap masyarakat atau peternak, dan dapat disaksikan langsung hasilnya oleh setiap peternak. Maka disimpulkan bahwa materi pembuatan kandang cocok dan dibutuhkan oleh peternak.

### **Pelaksanaan Penyuluhan**

#### **Lokasi dan Waktu**

Penyuluhan Tentang Pembuatan kandang babi yang telah dilaksanakan di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah di rumah anggota Gapoktan ternak “Ledi Lori” pada Tanggal 10 Mei 2017.

#### **Tujuan Penyuluhan**

Tujuan yang dicapai pada penyuluhan ini adalah untuk mengetahui Respon peternak terhadap pembuatan kandang babi sebagai salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan akan kandang yang mengakibatkan ternak terserang penyakit cacing dan luka akibat diikat di bawah pohon atau rumah, di desa Dewa Jara Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah, tepatnya di Gapoktan “Ledi Lori”.

#### **Sasaran penyuluhan**

Sasaran penyuluhan adalah anggota gapoktan “Ledi Lori” dengan jumlah sasaran responden yang hadir pada saat pelaksanaan Penyuluhan ndengan topik materi “Pembuatan Kandang Babi” adalah



35 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok gapoktan yang masih aktif.

### **Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani ternak disusun dalam bentuk synopsis, yang merupakan uraian singkat materi penyuluhan yang direncanakan sedangkan untuk memudahkan proses penyuluhan maka disusun urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam bentuk lembar persiapan menyuluh (LPM) hal ini membantu untuk mengendalikan jalannya kegiatan agar tidak meluas kepada materi yang lain. Materi penyuluhan yang sampai kepada petani ternak yaitu tentang Manfaat Kandang babi, Yaitu Yang Meliputi : a) Pengertian Kandang, b) Fungsi Kandang, c) Syarat Kandang Yang Baik, d) Jenis Kandang Menurut Kegunaannya, dan e) Ukuran Kandang.

### **Metode Dan Teknik Penyuluhan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara dan di sesuaikan dengan karakteristik individu, Melalui teknik ini diharapkan agar mempermudah petani ternak untuk lebih memahami tentang materi yang disuluhkan serta bisa mengungkapkan pengalaman masing-masing sasaran sambil dijelaskan secara teoritis sesuai dengan materi. Sesuai pendapat (Van den Ban dan Hawkins, 2003) mengatakan bahwa ceramah biasanya diikuti diskusi dengan mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan hal-hal penting.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah pendekatan kelompok dan individu, hal ini cukup efektif di daerah pedesaan karena lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat desa

serta jarak tempat tinggal antar petani ternak berdekatan sehingga mudah dijangkau. Pendekatan individu pada sasaran lebih efisien dilaksanakan karena dapat berinteraksi dengan bebas. Selain itu dengan adanya pendekatan ini, petani ternak dapat saling menukar pengalaman dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

### **Media Penyuluhan**

Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah Folder. Dengan pertimbangan kebanyakan sasaran penyuluhan bisa membaca dan menulis, dapat disimpan, mudah dibawa dan digunakan kapan saja serta menarik perhatian sasaran untuk melihat dan membaca. Sesuai pendapat (Mardikanto, 2009) mengatakan bahwa folder lebih banyak berisikan tulisan dari pada gambar, ditujukan kepada penerima manfaat untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilannya pada tahap minat, menilai dan mencoba.

### **Evaluasi Kaji Terap Pada Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Pembuatan Kandang Babi**

Evaluasi metode kaji terap pada pelaksanaan penyuluhan pembuatan kandang babi yang dilakukan di Desa Dewa Jara dilakukan terhadap 35 orang peternak dengan cara pengisian kuisioner.

Kriteria penilaian kesesuaian metode kaji terap pada pembuatan kandang babi dibagi dalam 3 kategori yang meliputi : 1) Tidak Sesuai dengan interval skor 35 – 81, 2) Sesuai dengan interval skor 82 – 128, dan 3) Sangat Sesuai dengan interval skor 129– 175. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Kesesuaian Metode Kaji Terap Pada Penyuluhan Tentang Pembuatan Kandang Babi di Desa Dewa Jara Kec. Katikuna Kab Sumba Tengah

Kategori	Inteval Skor	Total Skor	Skor Rata-Rata	Evaluasi
Tidak Sesuai	35 – 81			
Sesuai	82 -128	1345	134,5	Sangat
Sangat Sesuai	129 -175			Sesuai

Menurut penilaian peternak di Desa Dewa Jara bahwa metode kaji terap apabila diterapkan pada pelaksanaan penyuluhan adalah Sangat Sesuai. Penialian tersebut digambarkan dengan perolehan jumlah skor rata-rata sebesar 134,5. Hal ini berarti bahwa metode kaji terap pada penyuluhan tentang pembuatan kandang babi sangat sesuai dengan kebutuhan sasaran atau petani ternak.

Tingginya tingkat kesesuaian metode kaji terap ketika diterapkan pada penyuluhan tentang pembuatan kandang babi dikarenakan kegiatan kaji terap merupakan metode penyuluhan yang lebih dekat pada; 1) penerapan adopsi inovasi, 2) penerapan stratetgi komunikasi efektif, dan 3) penerapan metode penyuluhan partisipatif.

Adopsi inovasi adalah merupakan sebuah proses pengubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial (Soekartawi, 2005). Moetode kaji terap merupakan kegiatan penyuluhan yang menerapkan dasar-dasar adopsi inovasi melalui tahapan-tahapan sadar, minat, penilaian, mencoba, dan menerapkan. Proses adopsi inovasi menurut Arnold Pacey (1983), bahwa proses adopsi pasti melalui tahapan-tahapan sebelum masyarakat mau menerima/menerapkan

dengan keyakinannya sendiri, meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan yang lainnya itu tidak selalu sama (tergantung sifat inovasi, karakteristik sasaran, keadaan lingkungan (fisik maupun sosial), dan aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh). Inovasi yang dibawa pada penyuluhan tentang pembuatan kandang babi adalah teknologi pembuatan kandang spesifik lokasi yang menerapkan penggunaan bahan lokal atau bekas sehingga biaya murah atau terjangkau oleh peternak.

Strategi mengefektifkan komunikasi dalam penyuluhan pertanian dilakukan dengan menghindari penyebab kegagalan komunikasi, yaitu : 1) komunikasi yang tidak efisien karena ketidak jelasan tujuan komunikasi, dan kebiasaan melakukan gerakan dan ucapan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh komunikator, dan 2) salah pengertian yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara penyuluh dan sasarannya dan perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial budaya penyuluh dan sasarannya (Mardikanto, 2007). Metode kaji terap berdasarkan penilaian peternak dapat meminimalkan penyebab kegagalan komunikasi tersebut dikarenakan sifat dan karakteristik kaji terap dan pada penerapannya dilakukan oleh petani dan penyuluh. Sifat dan karakteristik kaji terap tersebut sejalan

dengan Cooley dalam Mardikanto T. (2007), yang memberikan acuan bahwa untuk mengefektifkan komunikasi dalam penyuluhan harus memperhatikan; 1) adanya kepentingan bersama, 2) pesan yang disampaikan harus merupakan pemecahan masalah sasaran, 3) komunikator meyakini keunggulan pesan yang disampaikan, dan 4) pesan yang disampaikan dapat memperbaiki mutu hidup ke dua belah pihak.

Metode kaji terap bisa di masukan ke dalam salah satu metode penyuluhan partisipatif karena dalam pelaksanaan kegiatannya melibatkan petani, penyuluh dan *steak holder*. Menurut penilaian petani bahwa metode kaji terap sebagai metode penyuluhan partisipatif dapat diterima dan sangat sesuai bila diterapkan dalam kegiatan program penyuluhan, sesuai dengan pernyataan vanden Ban A.W dan Hawkins HS. (2004) bahwa program penyuluhan yang baik biasanya hanya dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan wawasan dari ke dua belah pihak.

Margono Slamet (2001), menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditentukan faktor-faktor, berikut; 1) adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, 2) adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, dan 3) adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Metode kaji terap yang memberikan kesempatan kepada petani, penyuluh dan *steak holder* bersama-sama melaksanakan program penyuluhan pertanian merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan dan kemampuan-nya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil analisis terhadap petani ternak berdasarkan kepada aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial untuk Kaji Terap Pembuatan Kandang Ternak Babi berada pada kategori menerima dengan nilai skor 53,2. Sedangkan metode kaji terap yang diterapkan pada pelaksanaan penyuluhan tersebut adalah Sangat Sesuai dengan skor rata-rata sebesar 134,5. Hal ini berarti bahwa metode kaji terap pada penyuluhan tentang pembuatan kandang babi sangat sesuai dengan kebutuhan sasaran atau petani ternak.

### Saran

Keberhasilan program penyuluhan dapat menggunakan metode kaji terap karena dengan kaji terap penerapan teknologi dilaksanakan bersama-sama petani, penyuluh dan *steak holder* sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan, tidak mahal, mudah diterapkan dan dapat menggunakan bahan spesifik lokasi sehingga memberikan faktor pendorong tumbuhnya kemauan dan kemampuan petani secara parsipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2010. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- A.R., Syamsuddin, Damaianti, VS. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anonimous. 2016. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

- \_\_\_\_\_, 2009. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- \_\_\_\_\_, 2016. Profil Kecamatan Katikuna Selatan. Kabupaten Sumba Tengah. NTT. Kecamatan Katikuna Selatan.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Mardikanto, T. 2007. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Edisi 2. Pusat Pengembangan Agronbisnis dan Perhutanan Sosial. Sukoharjo. Solo.
- \_\_\_\_\_, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Pacey A. 1985. Culture of Technology, Massachusetts: The MIT Press.
- Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rustandi, Y. 2011. Media Penyuluhan Pertanian. Kementerian Pertanian. Badan Penyuluhan Pengembangan SDM Pertanian. STPP Malang.
- Sekaran U. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet, Margono. 2001. Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas dalam Penyuluhan Pembangunan di Indonesia : Menyongsong Abad 21. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Yunus HA. 2014. Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen). Unit Penerbitan Universitas Majalengka. Majalengka.
- Van den Ben, AW., Hawkins, HS. 2003. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirartha, I. M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wirawan. 2012. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.